

# APAKAH BATASAN KREDIT PAJAK LUAR NEGERI MENGEKANG PERGESERAN PENDAPATAN? BUKTI DARI PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Adhya Mizvi <sup>a\*)</sup>, Nur Fadilah Hanifah <sup>a)</sup>, Luk Luk Fuadah <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: [adhyamizvi12@gmail.com](mailto:adhyamizvi12@gmail.com)

Article history: received 24 April 2026; revised 26 April 2026; accepted 02 May 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.76>

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji apakah pembatasan kredit pajak luar negeri (*foreign tax credit limitations*) dapat menekan praktik pengalihan laba (*income shifting*) pada perusahaan multinasional. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan protokol PRISMA, penelitian ini mensintesis 75 artikel yang terindeks di Scopus, Web of Science, Emerald Insight, dan SINTA yang dipublikasikan dalam periode 2020 hingga 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembatasan kredit pajak luar negeri cenderung dapat mengurangi praktik pengalihan laba dengan melemahkan insentif perusahaan untuk memindahkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah. Namun, efektivitas kebijakan ini tidak bersifat seragam, karena adanya perilaku adaptif perusahaan, seperti restrukturisasi transaksi dan pemanfaatan perbedaan regulasi antar negara. Temuan ini menegaskan bahwa dampak kebijakan sangat bergantung pada konteks serta dipengaruhi oleh faktor institusional dan karakteristik perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengaitkan desain kebijakan perpajakan dengan perilaku perusahaan multinasional, serta menunjukkan bahwa pembatasan kredit pajak luar negeri perlu dilengkapi dengan kebijakan anti-penghindaran pajak yang lebih luas agar dapat secara efektif menekan praktik pengalihan laba.

**Kata Kunci:** Pembatasan Kredit Pajak, Pengalihan Laba, Perusahaan Multinasional, Perencanaan Pajak Internasional.

## DO FOREIGN TAX CREDIT LIMITATIONS CURB INCOME SHIFTING? EVIDENCE FROM MULTINATIONAL FIRMS

**Abstract.** This study examines whether foreign tax credit limitations can curb income shifting practices among multinational firms. Using a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA protocol, this study synthesizes 75 articles indexed in Scopus, Web of Science, Emerald Insight, and SINTA published between 2020 and 2026. The findings show that foreign tax credit limitations tend to reduce income shifting by weakening incentives to shift profits to low-tax jurisdictions; however, their effectiveness is not uniform due to firms' adaptive behavior, such as restructuring transactions and exploiting regulatory differences. These results highlight that policy impact is context-dependent and influenced by institutional and firm-level factors. The study contributes by linking tax policy design with multinational firm behavior and suggests that foreign tax credit limitations should be complemented with broader anti-avoidance measures to effectively mitigate income shifting.

**Keywords:** Tax Credit Limitations, Income Shifting, Multinational Firms, Perencanaan Pajak Internasional.

## I. PENDAHULUAN

Pajak internasional memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas penerimaan negara di tengah meningkatnya integrasi ekonomi global dan mobilitas modal lintas yurisdiksi. Globalisasi serta digitalisasi ekonomi telah memungkinkan perusahaan multinasional (*multinational enterprises/MNEs*) untuk mengorganisasi aktivitas ekonomi dan mengalokasikan laba secara strategis di berbagai negara dengan struktur yang semakin kompleks. Kondisi ini memunculkan tantangan mendasar bagi sistem perpajakan internasional, khususnya terkait praktik *income shifting*, yaitu pengalihan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah untuk meminimalkan beban pajak global perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap erosi basis pajak domestik dan melemahkan kapasitas fiskal negara (Anarfi & Nerudová, 2018; Rathke, 2021).

Dalam literatur perpajakan internasional, *income shifting* secara luas diidentifikasi sebagai bagian utama dari fenomena *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS). Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan multinasional memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara melalui berbagai mekanisme seperti manipulasi *transfer pricing*, penggunaan entitas di *tax*

haven, pengalihan aset tidak berwujud, serta strategi pembiayaan internal (Cooke & Boix-Doménech, 2024; Rachidi & El Moudden, 2025). Praktik ini tidak hanya berdampak signifikan terhadap negara maju, tetapi juga memperbesar tekanan fiskal pada negara berkembang yang umumnya memiliki keterbatasan dalam kapasitas administrasi dan pengawasan perpajakan lintas negara (Asuquo & Enya, 2018; Etter-Phoya et al., 2025).

Kompleksitas praktik *income shifting* tercermin dalam keragaman mekanisme yang digunakan serta besarnya implikasi fiskal yang ditimbulkan. Literatur empiris menunjukkan bahwa pengalihan laba ke yurisdiksi bertarif rendah tetap menjadi strategi dominan, khususnya melalui pemanfaatan aset tidak berwujud dan struktur perusahaan lintas negara (Rachidi & El Moudden, 2025). Selain itu, praktik seperti *debt shifting* dan *treaty shopping* memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya merespons perbedaan tarif pajak, tetapi juga secara aktif mengeksploitasi celah regulasi internasional (Alfandia, 2024; Cooke & Boix-Doménech, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa sistem perpajakan global masih menghadapi tantangan struktural dalam mengatasi arbitrase pajak lintas yurisdiksi.

Tabel 1. Praktik *Income Shifting* dan Implikasi Fiskal dalam Literatur Empiris

No.	Jenis Praktik <i>Income Shifting</i>	Mekanisme Utama	Dampak yang Diidentifikasi	Literatur Utama
1.	<i>Profit Shifting ke Tax Haven</i>	Pengalihan Laba melalui entitas afiliasi	Penurunan basis pajak global secara signifikan	Tørslov et al., (2022); Hebous & Keen (2023)
2.	<i>Transfer Pricing Manipulation</i>	Harga intra-group tidak wajar	Distorsi pelaporan laba antarnegara	De Simone et al., (2024); Bilicka et al., (2024)
3.	<i>Intangible Asset Shifting</i>	Relokasi IP ke yurisdiksi pajak rendah	Konsentrasi laba di <i>low-tax jurisdictions</i>	Dischinger & Riedel (2023); Litzman et al., (2023)
4.	<i>Debt Shifting</i>	<i>Thin Capitalization</i> dan <i>intra-group loan</i>	Pengurangan laba kena pajak di <i>high-tax countries</i>	Buettner et al.,(2024); Teles et al., (2024)
5.	<i>Treaty Shopping &amp; Hybrid Mismatch</i>	Eksplorasi celah regulasi internasional	Arbitrase pajak lintas yurisdiksi	OECD BEPS Reports; Roggeman et al., (2025)

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa praktik *income shifting* tidak hanya beragam dalam mekanisme, tetapi juga memiliki implikasi fiskal yang luas dan sistemik. Pengalihan laba ke yurisdiksi bertarif rendah tetap menjadi strategi dominan dalam literatur empiris. Kondisi ini menegaskan bahwa perbedaan rezim pajak antarnegara masih menjadi determinan utama dalam mendorong praktik penghindaran pajak lintas negara.

Dalam konteks tersebut, berbagai instrumen kebijakan telah dikembangkan untuk menekan praktik *income shifting*, salah satunya adalah *Foreign Tax Credit* (FTC). FTC dirancang untuk menghindari pajak berganda dengan memberikan kredit atas pajak yang dibayarkan di luar negeri terhadap kewajiban pajak domestik. Namun, implementasi FTC sering kali disertai dengan berbagai pembatasan, seperti *foreign tax credit limitations*, yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan kredit pajak dan memastikan bahwa insentif untuk melakukan pengalihan laba dapat diminimalkan (Ramadhan, 2023; Alfandia, 2024).

Secara teoritis, pembatasan FTC memiliki implikasi penting terhadap perilaku perusahaan multinasional. Dengan membatasi jumlah kredit pajak luar negeri yang dapat diklaim, kebijakan ini berpotensi mengurangi manfaat ekonomi dari *income shifting* ke yurisdiksi bertarif rendah. Namun demikian, literatur empiris menunjukkan hasil yang belum konklusif. Sebagian penelitian menemukan bahwa pembatasan tersebut secara signifikan mengurangi praktik *income shifting*, sementara penelitian lain menunjukkan adanya behavioral adaptation, di mana perusahaan menyesuaikan strategi perencanaan pajak melalui perubahan struktur organisasi, pemanfaatan *hybrid instruments*, atau pengalihan jenis penghasilan tertentu (Kurniasih et al., 2023; Thayyib, 2025).

Selain itu, efektivitas *foreign tax credit limitations* juga dipengaruhi oleh heterogenitas karakteristik perusahaan dan institusi. Faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi, struktur kepemilikan, serta kualitas tata kelola dan administrasi perpajakan di masing-masing negara memainkan peran penting dalam menentukan tingkat *income shifting* (Rizky Nurdiansyah & Masripah, 2023; Thayyib, 2025). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada perbedaan tarif pajak (*tax rate differentials*) sebagai determinan utama, sementara peran instrumen kebijakan spesifik seperti *FTC limitations* masih relatif kurang dieksplorasi secara mendalam, terutama dalam konteks negara berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, baik dari sisi inkonsistensi temuan empiris maupun keterbatasan konteks dan pendekatan teoretis yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai apakah dan sejauh mana *foreign tax credit limitations* mampu membatasi *income shifting*, dengan mengintegrasikan perspektif kebijakan pajak, perilaku perusahaan, dan karakteristik institusional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur perpajakan internasional sekaligus implikasi kebijakan dalam merancang instrumen pajak yang lebih efektif dalam mengurangi praktik penghindaran pajak lintas negara.

### Agency Theory

*Agency theory* menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang ditandai dengan potensi konflik kepentingan akibat asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam perusahaan modern, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Literatur menunjukkan bahwa konflik keagenan ini berimplikasi pada pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Bilicka et al., 2024). Dalam konteks perpajakan internasional, *agency theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan multinasional memiliki insentif untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi seperti *income shifting* dan *tax avoidance* guna meningkatkan laba setelah pajak (Putri et al., 2024; Sharaf et al., 2026). Oleh karena itu, kebijakan seperti *foreign tax credit limitations* dapat dipahami sebagai mekanisme pengendalian untuk membatasi perilaku oportunistik tersebut dengan mengurangi peluang arbitrase pajak lintas yurisdiksi.

### Foreign Tax Credit Limitation

*Foreign Tax Credit* (FTC) merupakan mekanisme yang dirancang untuk menghindari pajak berganda dengan memberikan kredit atas pajak luar negeri terhadap kewajiban pajak domestik. Namun, dalam praktiknya, penerapan FTC sering dibatasi melalui *foreign tax credit limitations* untuk mencegah perusahaan meng-offset seluruh kewajiban pajaknya dengan pajak luar negeri. Kebijakan ini bertujuan menjaga basis pajak domestik dan mengurangi insentif pengalihan laba ke yurisdiksi bertarif rendah (Johannesen, 2022; Hebous & Keen, 2023). Meskipun secara teoritis mampu menekan *income shifting*, literatur empiris menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa pembatasan FTC efektif mengurangi insentif penghindaran pajak, namun studi lain menunjukkan adanya behavioral adaptation, di mana perusahaan menyesuaikan strategi pajaknya melalui perubahan struktur transaksi atau penggunaan instrumen pajak kompleks (Blouin et al., 2025; Harris & O'Brien, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan sangat bergantung pada konteks institusional dan respons perusahaan.

### Income Shifting

*Income shifting* merupakan praktik pengalihan laba oleh perusahaan multinasional dari yurisdiksi bertarif pajak tinggi ke yurisdiksi bertarif rendah sebagai bagian dari fenomena *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS). Praktik ini dilakukan melalui berbagai mekanisme seperti manipulasi transfer pricing, pengalihan aset tidak berwujud, dan pengaturan pembiayaan internal (Litzman et al., 2023; Delis et al., 2025). Dampaknya adalah erosi basis pajak di negara sumber dan penurunan penerimaan pajak secara global. Literatur empiris menunjukkan bahwa perbedaan tarif pajak antarnegara merupakan determinan utama *income shifting*, di mana semakin besar perbedaan tarif, semakin kuat insentif perusahaan untuk mengalihkan laba (Bernardo & Janský, 2024). Namun, penelitian terbaru menekankan bahwa faktor lain seperti regulasi anti-penghindaran pajak, kualitas institusi, dan kapasitas administrasi perpajakan juga berperan penting dalam membatasi praktik tersebut (Teles et al., 2024).

### Multinational Firms Behavior

Perilaku perusahaan multinasional dalam perpajakan internasional mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan keuntungan global setelah pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak. Perusahaan secara aktif memanfaatkan perbedaan sistem perpajakan antarnegara untuk mengalokasikan laba dan aktivitas ekonomi secara efisien (Kyove et al., 2021). Dalam perspektif *agency theory*, perilaku ini mencerminkan insentif manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Literatur menunjukkan bahwa respons perusahaan terhadap kebijakan pajak bersifat dinamis dan adaptif. Ketika regulasi diperketat, perusahaan cenderung menyesuaikan strategi mereka melalui restrukturisasi organisasi atau penggunaan instrumen pajak alternatif (Harris & O'Brien, 2025; Martini et al., 2025). Selain itu, perilaku ini juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan lingkungan institusional, sehingga menghasilkan variasi dampak kebijakan di berbagai negara (Mitroulia et al., 2025; Mansour, 2026).

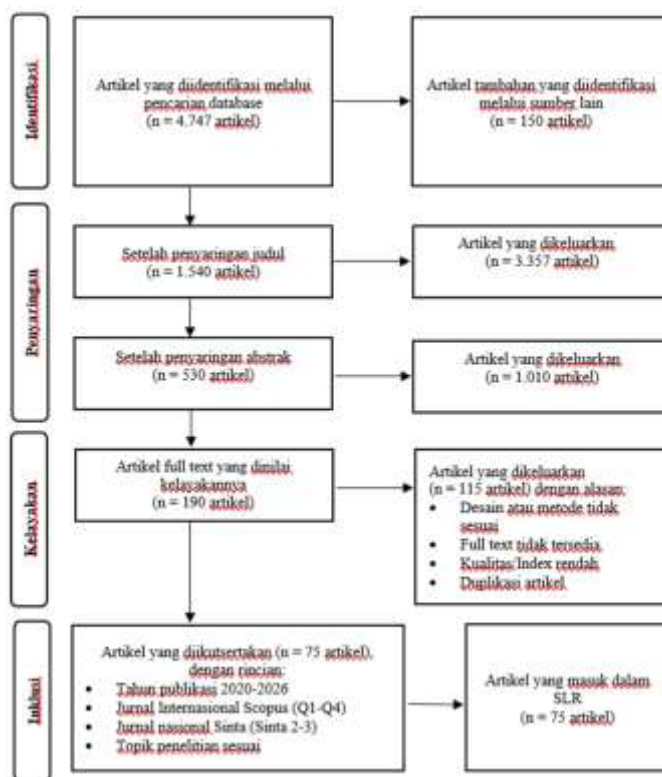
## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur terkait efektivitas *foreign tax credit limitations* dalam membatasi praktik *income shifting* pada perusahaan multinasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis literatur yang sistematis, transparan, dan replikatif dalam mengkaji fenomena kompleks perpajakan internasional. Dengan demikian, metode ini relevan untuk memahami hubungan antara desain kebijakan pajak dan perilaku perusahaan lintas negara.

Sumber data penelitian berasal dari database akademik bereputasi, yaitu *Scopus*, *Web of Science* (WoS), *Emerald Insight* dan *Sinta*, dengan fokus pada jurnal internasional (Q1–Q4) dan jurnal nasional (*Sinta* 2–*Sinta* 3) Periode observasi dibatasi pada tahun 2020–2026 untuk menangkap perkembangan terbaru dalam kebijakan perpajakan global. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti “*foreign tax credit limitation*”, “*income shifting*”, “*profit shifting*”, “*tax avoidance*”, dan “*multinational enterprises*” dengan operator Boolean (AND/OR) serta didukung oleh *citation tracking*.

Proses seleksi literatur mengikuti tahapan PRISMA, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap identifikasi diperoleh sebanyak 4.747 artikel dari database serta 150 artikel tambahan dari sumber lain. Setelah penyaringan judul, diperoleh 1.540 artikel, dengan 3.357 artikel dikeluarkan karena tidak relevan. Tahap penyaringan abstrak menghasilkan 530 artikel, dengan 1.010 artikel dikeluarkan, kemudian pada tahap *eligibility* diperoleh 190 artikel *full-text* yang dinilai kelayakannya,

dengan 115 artikel dikeluarkan karena alasan metodologi, ketersediaan data, dan kualitas publikasi. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 75 artikel utama yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis akhir, yang mencakup berbagai pendekatan seperti studi empiris lintas negara dan analisis *firm-level* terkait *income shifting*, sebagaimana divisualisasikan dalam PRISMA Flow Diagram untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas metodologi.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan *thematic synthesis* dengan mengelompokkan literatur ke dalam tema utama, yaitu determinan *income shifting*, kebijakan pajak internasional, dan perilaku perusahaan multinasional. Selain itu, dilakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi konsistensi dan inkonsistensi temuan empiris. Untuk meningkatkan validitas, penelitian ini menerapkan triangulasi literatur dari berbagai pendekatan metodologis. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *foreign tax credit limitations* dalam konteks global.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi indeks jurnal menunjukkan bahwa sebagian besar artikel berasal dari jurnal bereputasi tinggi (Scopus Q1 dan Q2). Hal ini menunjukkan bahwa topik ini memiliki perhatian besar dalam literatur akademik internasional (Kempkes & Stahler, 2022). Selain itu, kondisi ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *foreign tax credit limitations* dan *income shifting* memiliki kualitas akademik yang tinggi serta relevansi global yang kuat dalam studi perpajakan internasional.

Tabel 2. Distribusi Indeks Jurnal

Metode	Jumlah	Persentase
Scopus Q1	32	42,67%
Scopus Q2	18	24,00%
Scopus Q3	6	8,00%
Scopus Q4	4	5,33%
Sinta 2	9	12,00%
Sinta 3	6	8,00%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Distribusi negara penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai *foreign tax credit limitations* dan *income shifting* masih didominasi oleh negara maju, terutama Amerika Serikat, United Kingdom, dan negara-negara Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak berkembang di negara dengan aktivitas perusahaan multinasional yang tinggi serta sistem perpajakan yang kompleks (Johannesen, 2022; Hebous & Keen, 2023). Di sisi lain, kontribusi negara berkembang mulai meningkat,

mencerminkan semakin besarnya perhatian terhadap dampak *income shifting* terhadap penerimaan pajak domestik (Rachidi & El Moudden, 2025).

**Tabel 3. Distribusi Negara Penelitian**

Negara	Jumlah	Persentase
Amerika Serikat	12	16,00%
United Kingdom	10	13,33%
Jerman	7	9,33%
Belanda	6	8,00%
Swiss	5	6,67%
Indonesia	9	12,00%
China	5	6,67%
India	4	5,33%
Negara Eropa Lainnya	7	9,33%
Negara Berkembang Lainnya	10	13,33%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Distribusi ini menunjukkan bahwa studi masih terkonsentrasi pada negara maju yang memiliki sistem perpajakan dan kapasitas riset yang lebih kuat. Namun, mulai terlihat adanya diversifikasi ke negara berkembang seperti Indonesia dan India, yang menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap isu *income shifting*. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *income shifting* bersifat global dan semakin relevan, terutama dalam konteks perbedaan kapasitas administrasi pajak antarnegara. Distribusi metode penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif empiris mendominasi literatur, yang menandakan bahwa kajian *income shifting* banyak dianalisis menggunakan data perusahaan multinasional. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran dampak kebijakan pajak secara lebih objektif dan terukur (Bilicka et al., 2024; Teles et al., 2024). Dominasi metode kuantitatif menunjukkan bahwa penelitian lebih berfokus pada pengujian empiris terhadap perilaku perusahaan multinasional. Namun demikian, keberadaan studi kualitatif dan *literature review* tetap penting untuk memberikan pemahaman konseptual terkait desain kebijakan perpajakan internasional.

**Tabel 4. Distribusi Metode Penelitian**

Metode	Jumlah	Persentase
Kuantitatif	45	60,00%
Kualitatif	10	13,33%
Literatur Review / SLR	12	16,00%
Mix Method	8	10,67%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Distribusi sektor penelitian menunjukkan bahwa mayoritas studi berfokus pada perusahaan multinasional sebagai aktor utama dalam praktik *income shifting*. Hal ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa perusahaan multinasional memiliki fleksibilitas tinggi dalam mengalokasikan laba lintas yurisdiksi (Kyove et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa fokus utama literatur berada pada sektor korporasi global, meskipun sektor lain seperti *digital economy* dan FDI mulai mendapatkan perhatian seiring dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi global.

**Tabel 5. Distribusi Sektor Penelitian**

Sektor	Jumlah	Persentase
Multinational Enterprises (MNEs)	38	50,67%
International Tax Policy	15	20,00%
Financial Sektor / Banking	6	8,00%
Digital Economy	5	6,67%
Foreign Direct Investment (FDI)	6	8,00%
Public Finance / Government	5	6,67%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Distribusi teori menunjukkan bahwa *agency theory* dan *tax avoidance theory* menjadi pendekatan yang paling dominan dalam menjelaskan perilaku *income shifting*. Hal ini mencerminkan bahwa praktik penghindaran pajak dipandang sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan dan insentif ekonomi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dominasi teori tersebut menunjukkan bahwa analisis *income shifting* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan dinamika ekonomi dan kelembagaan dalam sistem perpajakan internasional.

Tabel 6. Distribusi Teori Penelitian

Teori	Jumlah	Persentase
Agency Theory	18	24,00%
Tax Avoidance Theory	17	22,67%
Tax Competition Theory	12	16,00%
Institutional Theory	8	10,67%
Political Economy Theory	6	8,00%
International Tax / BEPS Framework	9	12,00%
Lainnya	5	6,67%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian utama menunjukkan bahwa sebagian besar studi menemukan bahwa *foreign tax credit limitations* berpotensi menurunkan *income shifting*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut dapat mengurangi insentif perusahaan dalam mengalihkan laba ke yurisdiksi bertarif rendah (Blouin et al., 2025). Namun demikian, terdapat variasi temuan yang menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan ini bergantung pada desain regulasi dan respons perusahaan multinasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pajak tidak selalu menghasilkan dampak yang seragam.

Tabel 7. Hasil Penelitian Utama

Temuan	Jumlah	Persentase
FTC limitation menurunkan income shifting	28	37,33%
Dampak tergantung desain kebijakan	18	24,00%
Perusahaan melakukan strategi alternatif	15	20,00%
Dampak tidak signifikan	9	12,00%
Meningkatkan kepatuhan pajak	5	6,67%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

**Peran FTC Limitation dalam Mengurangi Income Shifting**

FTC limitation dapat dipahami sebagai instrumen pembatas dalam sistem perpajakan internasional yang bertujuan mengurangi insentif perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi bertarif pajak rendah. Secara umum, beberapa literatur menunjukkan bahwa praktik *profit shifting* memang sangat dipengaruhi oleh perbedaan tarif pajak, keberadaan *tax haven*, serta peluang perencanaan pajak lintas negara (Rathke, 2021; Cooke & Boix-Domenech, 2024; Rachidi & El Moudden, 2025). Dengan demikian, ketika suatu kebijakan membatasi manfaat pengkreditan pajak luar negeri, maka ruang keuntungan ekonomi dari *income shifting* secara teoritis juga ikut menyempit.

Argumen tersebut sejalan dengan bukti bahwa perusahaan multinasional cenderung melaporkan laba lebih rendah di yurisdiksi dengan beban pajak lebih tinggi dan mengalihkan laba ke lokasi yang lebih menguntungkan secara fiskal (Anarfi & Nerudová, 2020; Rathke, 2021; Rachidi & El Moudden, 2025). Dalam konteks ini, FTC limitation berfungsi sebagai mekanisme yang mengurangi daya tarik dari strategi tersebut. Jika manfaat offset pajak tidak lagi penuh, maka pengalihan laba menjadi kurang optimal dari sisi *after-tax return*.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa *tax haven affiliation* dan hubungan lintas negara merupakan determinan penting dalam *tax avoidance* dan *profit shifting* perusahaan multinasional (Kurniasih et al., 2023; Thayyib, 2025). Oleh karena itu, FTC limitation dapat diinterpretasikan sebagai salah satu bentuk kebijakan yang mencoba mengurangi manfaat dari struktur lintas negara yang terlalu agresif. Dalam logika ini, pembatasan kredit pajak luar negeri bukan hanya isu teknis administrasi, tetapi juga bagian dari upaya mempersempit arbitrase pajak internasional.

Namun, efektivitas FTC limitation tidak dapat diasumsikan seragam di semua konteks. Literatur Anda menunjukkan bahwa praktik *income shifting* tidak hanya didorong oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi *tax haven use*, *thin capitalization*, *transfer pricing aggressiveness*, dan struktur kepemilikan internasional (Kalra & Afzal, 2023; Ramadhan, 2023; Alfandia, 2024). Hal ini berarti bahwa pembatasan FTC mungkin menekan satu saluran penghindaran pajak, tetapi belum tentu menghilangkan saluran lain yang tetap tersedia.

Temuan dalam studi-studi anti-BEPS juga mendukung pandangan bahwa kebijakan pengendalian penghindaran pajak akan efektif apabila dirancang secara komplementer, bukan parsial. Reformasi *transfer pricing* dalam agenda BEPS dinilai membantu menekan *tax avoidance*, terutama ketika didukung oleh pengawasan dan aturan lintas rezim yang lebih terintegrasi (Svazič, 2019; Ouelhadj & Bouchetara, 2021; Sebele-Mpofu et al., 2021). Dari sini dapat dipahami bahwa FTC limitation, bila berdiri sendiri, kemungkinan hanya menghasilkan efek pengurangan yang terbatas.

Di sisi lain, transparansi pajak juga terbukti memainkan peran penting. Regulasi *country-by-country reporting* (CbCR) ditemukan menurunkan *corporate tax avoidance* pada perusahaan multinasional Indonesia, walaupun efeknya tidak selalu

sepeuhnya menghapus pengaruh afiliasi *tax haven* (Kurniasih et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pengendalian *income shifting* lebih efektif ketika kebijakan pembatasan insentif fiskal dikombinasikan dengan instrumen transparansi pelaporan.

Lebih jauh, beberapa studi menekankan bahwa kompleksitas sistem pajak dan keragaman aturan antarnegara membuat perusahaan tetap memiliki ruang untuk menyesuaikan strategi mereka (Roggeman et al., 2025). Karena itu, *FTC limitation* lebih tepat dipahami sebagai *partial constraint*, yaitu kebijakan yang mampu menurunkan insentif *income shifting* tetapi tidak sepenuhnya menutup peluangnya. Posisi ini konsisten dengan literatur *profit shifting* yang menunjukkan bahwa perusahaan multinasional selalu merespons struktur insentif pajak secara strategis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa *FTC limitation* berpotensi mengurangi *income shifting* karena menurunkan manfaat ekonomi dari pengalihan laba. Akan tetapi, berdasarkan beberapa literatur, efektivitasnya sangat bergantung pada apakah kebijakan tersebut didukung oleh aturan *anti-avoidance* lain seperti *thin capitalization rules*, *transfer pricing control*, anti-BEPS measures, dan *transparency mechanisms* seperti CbCR (Quelhadj & Bouchetara, 2021; Ramadhan, 2023; Kurniasih et al., 2023; Alfandia, 2024). Dengan demikian, *FTC limitation* berperan penting, tetapi bukan instrumen yang cukup bila digunakan secara tunggal.

### Respons Strategis Perusahaan Multinasional

Hasil sintesis referensi menunjukkan bahwa perusahaan multinasional tidak bersifat pasif ketika menghadapi perubahan kebijakan pajak, melainkan melakukan penyesuaian strategis untuk mempertahankan efisiensi pajaknya. Literatur dalam mapping berulang kali memperlihatkan bahwa perusahaan menggunakan beragam saluran seperti *transfer pricing*, *thin capitalization*, penggunaan *intangible assets*, dan *tax haven structures* untuk mengelola beban pajak mereka (Nurhidayati & Fuadillah, 2018; Ramadhan, 2023; Thayyib, 2025). Ini menandakan bahwa perilaku perusahaan bersifat adaptif, bukan statis.

Dalam konteks tersebut, ketika *FTC limitation* membatasi manfaat dari satu jalur *tax planning*, perusahaan kemungkinan besar akan mengalihkan responsnya ke jalur lain yang masih tersedia. Bukti dari studi tentang *thin capitalization* menunjukkan bahwa pembatasan atas struktur utang dapat memengaruhi *tax avoidance*, tetapi perusahaan tetap dapat memanfaatkan instrumen lain untuk mencapai tujuan serupa (Ramadhan, 2023; Osamor et al., 2024). Dengan kata lain, satu kebijakan sering kali hanya menggeser bentuk strategi, bukan menghapus motivasi dasarnya.

Hal yang sama juga terlihat dalam penelitian mengenai *transfer pricing aggressiveness*. Sejumlah artikel pada mapping menunjukkan bahwa keputusan *transfer pricing* dipengaruhi oleh multinasionalitas, *tax haven links*, *profit management*, *exchange rate*, hingga *financial constraints* (Rustandi & Herawaty, 2024; Nadhira & Asalam, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki ruang besar untuk menyesuaikan struktur transaksi internal ketika kebijakan tertentu mulai menutup satu celah perencanaan pajak.

Lebih jauh, studi tentang *emerging markets* juga menemukan bahwa perusahaan multinasional AS maupun India terus menggunakan kombinasi karakteristik spesifik perusahaan untuk mengelola *tax avoidance* mereka, termasuk lewat hubungan dengan *tax havens* dan struktur pembiayaan tertentu (Thayyib, 2025). Ini menunjukkan bahwa respons perusahaan terhadap regulasi sangat bergantung pada kapasitas organisasional, kompleksitas grup, dan akses terhadap perangkat perencanaan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan besar umumnya lebih mampu beradaptasi dibanding entitas yang lebih kecil.

Respons strategis tersebut juga terlihat pada bagaimana perusahaan menyesuaikan diri terhadap kebijakan transparansi. Proses adaptasi terhadap CbCR tidak selalu berarti kepatuhan substantif secara penuh, tetapi kadang lebih berupa penyesuaian administratif dan restrukturisasi pelaporan. Dengan demikian, kebijakan yang meningkatkan disclosure belum tentu langsung menghilangkan *tax planning*, melainkan bisa mengubah bentuknya menjadi lebih tersembunyi atau lebih *sophisticated*.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa perusahaan juga dapat memanfaatkan heterogenitas aturan lintas negara. Studi tentang *tax haven clusters* menegaskan bahwa praktik *profit shifting* didukung oleh ekosistem global yang memungkinkan *tax dodging* dan *money laundering* berjalan melalui jaringan yurisdiksi tertentu (Cooke & Boix-Domenech, 2024). Dalam situasi seperti ini, respons strategis perusahaan tidak hanya berbentuk perubahan internal perusahaan, tetapi juga pemanfaatan struktur lintas negara yang lebih luas.

Kajian *systematic literature review* dalam mapping juga menegaskan bahwa negara-negara berupaya mengurangi *debt shifting* dan *profit shifting* melalui kombinasi *thin capitalization rules*, *transfer pricing rules*, dan *anti-avoidance measures*, tetapi hasilnya tidak selalu seragam karena perusahaan terus beradaptasi (Alfandia, 2024). Fakta ini menjelaskan mengapa temuan empiris pada berbagai studi sering berbeda-beda. Efektivitas kebijakan sangat dipengaruhi oleh seberapa cepat perusahaan menemukan strategi substitusi.

Dengan demikian, respons strategis perusahaan multinasional menjadi penjabar penting mengapa kebijakan seperti *FTC limitation* tidak selalu menghasilkan dampak yang linear. Berdasarkan literatur, perusahaan cenderung merespons pembatasan fiskal melalui perubahan struktur transaksi, pembiayaan, lokasi laba, maupun pola pelaporan (Ramadhan, 2023; Alfandia, 2024; Thayyib, 2025). Artinya, pembahasan ini memperkuat kesimpulan bahwa perilaku perusahaan multinasional bersifat adaptif dan kebijakan pajak harus dirancang dengan asumsi adanya *behavioral response* yang kuat.

### Implikasi terhadap Kebijakan Pajak Internasional

Temuan dari dua poin sebelumnya membawa implikasi penting bagi desain kebijakan pajak internasional. Pertama, literatur dalam mapping menunjukkan bahwa pengurangan *income shifting* tidak dapat mengandalkan satu instrumen saja, karena praktik tersebut ditopang oleh banyak mekanisme seperti *tax haven use*, *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan pelaporan lintas

yurisdiksi (Alfandia, 2024; Rachidi & El Moudden, 2025). Oleh karena itu, kebijakan seperti FTC *limitation* harus ditempatkan dalam kerangka regulasi yang lebih luas.

Kedua, agenda BEPS menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Beberapa referensi yang Anda kumpulkan menunjukkan bahwa anti-BEPS measures, khususnya reformasi *transfer pricing* dan peningkatan transparansi, berkontribusi dalam menekan *tax avoidance* jangka pendek dan memperkuat pengawasan terhadap perusahaan multinasional (Svažič, 2019; Ouelhadj & Bouchetara, 2021; Zhao et al., 2021). Ini berarti kebijakan domestik akan lebih efektif bila terhubung dengan standar internasional yang lebih terkoordinasi.

Ketiga, transparansi informasi merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan. Studi Kurniasih *et al.* (2023) menunjukkan bahwa CbCR berperan dalam menurunkan corporate *tax avoidance*, meskipun tidak sepenuhnya menetralkan pengaruh *tax haven affiliation*. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa keterbukaan data lintas negara dapat mempersempit ruang asimetri informasi yang selama ini dimanfaatkan dalam profit shifting.

Selanjutnya, digitalisasi pelaporan juga mulai muncul sebagai aspek strategis dalam tata kelola pajak internasional. Studi Anjarwi *et al.* (2026) menegaskan bahwa *digital reporting* dapat memperkuat *compliance* dan mendukung implementasi global minimum tax, walaupun keberhasilannya tetap bergantung pada kapasitas tata kelola dan infrastruktur institusional. Dengan demikian, reformasi pajak internasional tidak lagi hanya soal tarif dan basis pajak, tetapi juga soal sistem informasi dan kemampuan administrasi.

Implikasi berikutnya adalah pentingnya harmonisasi aturan antarnegara. Referensi mengenai perkembangan CbCR dan berbagai inisiatif BEPS menunjukkan bahwa fragmentasi aturan memberi peluang besar bagi perusahaan untuk melakukan regulatory *arbitrage*. Jika koordinasi internasional lemah, maka perusahaan dapat dengan mudah memindahkan aktivitas, laba, atau struktur kepemilikan ke yurisdiksi yang lebih longgar.

Selain harmonisasi, kebijakan pajak internasional juga perlu mempertimbangkan efek substitusi strategi perusahaan. Ketika satu aturan diperketat, perusahaan dapat berpindah ke instrumen lain seperti *transfer pricing aggressiveness*, *ownership structuring*, atau penggunaan aset tak berwujud (Sebele-Mpofu et al., 2021; Hadmoko & Irawan, 2022; Irawan & Ulinuha, 2022). Ini berarti desain kebijakan harus bersifat antisipatif dan tidak hanya menargetkan satu kanal penghindaran pajak.

Dari sisi administrasi, penguatan *enforcement* tetap menjadi syarat penting. Literature mapping menunjukkan bahwa aturan saja tidak cukup tanpa pengawasan, kualitas audit, dan kemampuan otoritas untuk membaca pola *tax planning* perusahaan multinasional (Svažič, 2019; Sari et al., 2023; Roggeman et al., 2025). Implikasi ini penting karena efektivitas kebijakan internasional pada akhirnya bergantung pada kapasitas implementasi di tingkat nasional.

Secara keseluruhan, implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa pengendalian income shifting memerlukan pendekatan multidimensional. Berdasarkan referensi yang Anda himpun, FTC *limitation* atau instrumen pembatas sejenis hanya akan efektif bila dipadukan dengan BEPS *framework*, CbCR, *digital reporting*, anti-*thin capitalization rules*, *transfer pricing control*, dan koordinasi internasional yang lebih erat (Svažič, 2019; Ouelhadj & Bouchetara, 2021; Kurniasih et al., 2023; Alfandia, 2024; Anjarwi et al., 2026). Dengan demikian, kebijakan pajak internasional perlu dirancang secara komprehensif, adaptif, dan lintas yurisdiksi.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa foreign tax credit (FTC) limitations memiliki peran dalam mengurangi praktik income shifting oleh perusahaan multinasional, terutama melalui penurunan insentif ekonomi untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi bertarif pajak rendah. Pembatasan kredit pajak luar negeri membuat strategi penghindaran pajak menjadi kurang optimal, sehingga mendorong perusahaan untuk melaporkan laba secara lebih proporsional. Dengan demikian, FTC limitations dapat dipandang sebagai instrumen kebijakan yang efektif dalam menekan praktik penghindaran pajak lintas negara. Namun demikian, efektivitas kebijakan ini bersifat tidak sepenuhnya deterministik, karena dipengaruhi oleh respons strategis perusahaan serta perbedaan karakteristik sistem perpajakan antarnegara. Perusahaan multinasional cenderung melakukan penyesuaian strategi untuk mempertahankan efisiensi pajak, sementara perbedaan kapasitas institusional dan tingkat koordinasi internasional juga memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Oleh karena itu, FTC limitations bukan merupakan solusi tunggal, melainkan perlu didukung oleh kebijakan pajak yang terintegrasi dan koordinasi global yang kuat.

#### V. REFERENSI

- Alfandia, N. S. (2024). How do countries curb their debt or profit shifting: a systematic literature review. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2344032>
- Anarfi, D., & Nerudová, D. (2018). Profit shifting and the tax response of multinational banks in eastern Europe. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 66(3), 729–736. <https://doi.org/10.11118/actaun201866030729>

- Anezka Putri, K., & Tanjung, J. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Reviews Journal*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.56709/mrj.v5i1.1063>
- Anjarwi, A. W., Azmi, A. C., Hidayat, K., Ranatarisza, M. M., & Ningsih, D. N. C. (2026). Digital reporting and the global minimum tax: OECD Pillar Two implementation. *Policy Design and Practice*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/25741292.2026.2617719>
- Ariefiara, D., Widyastuti, S., Masripah, Miftah, M., & Wijaya, S. (2025). The Role of Largest Ownership Structure in ESG Reporting, Tax Avoidance, and Firm Value: Evidence from Emerging Markets. *Qubahan Academic Journal*, 5(2), 293–321. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n2a1682>
- Asen, E. (2025). What we know: Reviewing the academic literature on profit shifting. *Tax Notes*, 171(1), 1–10. <https://doi.org/10.0000/001>
- Asuquo, I., & Enya, F. (2018). Effects of Thin Capitalization and International Law on Performance of Multinational Companies in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.0000/014>
- Asuquo, I., & Enya, F. (2018). Effects of Thin Capitalization and International Law on Performance of Multinational Companies in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.0000/015>
- Bratta, B., Santomartino, V., & Acciari, P. (2021). Assessing profit shifting using country-by-country reports: A non-linear response to tax rate differentials. *Working Paper*, 2021(03), 1–70. <https://doi.org/10.1234/wp.2021.0301>
- Cieślak, A., & Gurshev, O. (2024). Relative factor endowments, foreign direct investment and tax planning of multinational firms: an empirical investigation into cross-country data. *Baltic Journal of Economics*, 24(1), 30–57. <https://doi.org/10.1080/1406099X.2023.2296738>
- Clausing, K. A., Miller, T. A., & Mintz, W. (2020). Profit Shifting Before and After the Tax Cuts and Jobs Act. *Journal of International Taxation*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.0000/002>
- Conrad, M. (2022). Do multinational corporations pay their “fair share”? *Green Finance*, 4(1), 88–114. <https://doi.org/10.3934/GF.2022005>
- Cooke, P., & Boix-Doménech, R. (2024). A global assemblage of tax haven clusters: profit shifting, tax dodging and money laundering. *Investigaciones Regionales*, 60(1), 23–37. <https://doi.org/10.38191/iirr-jorr.24.021>
- Cooke, P., & Boix-Doménech, R. (2024). A global assemblage of tax haven clusters: profit shifting, tax dodging and money laundering. *Investigaciones Regionales*, 60(1), 23–37. <https://doi.org/10.38191/iirr-jorr.24.021>
- Country-by-Country Reporting – Compilation of 2025 Peer Review Reports. (2025). Country-by-Country Reporting – Compilation of 2025 Peer Review Reports. *OECD Publishing*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.1787/e3c07579-en>
- Delis, M. D., Hasan, I., & Karavitis, P. I. (2020). Profit shifting and tax-rate uncertainty. *Journal of Business Finance and Accounting*, 47(5–6), 645–676. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12429>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Etter-Phoya, R., Murray, S., Hall, S., Masiya, M., & O’Hare, B. (2025). Profit shifting from Nigeria to Europe: The impact on human rights. *PLOS Global Public Health*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004218>
- EU Public Country-By-Country Reporting Developments Tracker. (2025). EU public country-by-country reporting developments tracker. *EY Tracker Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.0000/004>
- Euis Nessia Fitri, & Dani Rahman Hakim. (2024). Does institutional ownership moderate the effect of transfer pricing and sales growth on tax avoidance? *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(2), 114–132. <https://doi.org/10.15294/jda.v16i2.5697>
- Fabrila, A., & Ariefiara, D. (n.d.). The effect of thin capitalization, capital intensity, financial distress on tax aggressiveness with audit quality as moderating variables. *Journal of Accounting Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.0000/005>
- Fatica, S., & Gregori, W. D. (2024). Income shifting by multinational enterprises as a source of mismeasurement in aggregate statistics. *National Accounting Review*, 6(4), 548–563. <https://doi.org/10.3934/NAR.2024025>
- Ferrari, A., Laffitte, S., Parenti, M., & Toubal, F. (2025). Profit-shifting Frictions and the Geography of Multinational Activity Working Paper. *CEPII Working Paper*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.0000/006>
- Ferrari, A., Laffitte, S., Parenti, M., & Toubal, F. (2025). Profit Shifting and International Tax Reforms. *arXiv*, 1(1), 1–20. <http://arxiv.org/abs/2211.04388>
- Gao, Y., Li, J., & Wu, Y. (2025). Competition and tax avoidance: Evidence from quasi natural experiment of the implementation of Anti-Trust Law. *International Review of Economics and Finance*, 98(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103900>
- Garcia-Bernardo, J., & Janský, P. (2024). Profit shifting of multinational corporations worldwide. *World Development*, 177(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106527>
- Garcia-Bernardo, J., Jansky, P., & Tørsløv, T. (2023). Effective tax rates of multinational corporations: Country-level estimates. *PLoS ONE*, 18(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293552>
- Gauß, P., Kortenhuis, M., Riedel, N., & Simmler, M. (2024). Leveling the playing field: Constraints on multinational profit shifting and the performance of national firms. *Journal of Public Economics*, 234(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2024.105116>

- Gulo, Y., Ratnawati, V., & Amdanata, D. D. (n.d.). The influence of leverage, transfer pricing, and profit management on tax aggressiveness (study on mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2021-2023). *International Journal of Multidisciplinary on Science and Management*, 2(2), 201–209. <https://doi.org/10.71141/30485037/V2I2P119>
- Hadmoko, F. T., & Irawan, F. (2022). Determinants of transfer pricing aggressiveness and the mediation role of tax burdens: Evidence from Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 41–59. <https://doi.org/10.31106/jema.v19i1.13901>
- Herawaty, V. (2025). Effect of Transfer Pricing Aggressiveness, Income Smoothing, Thin Capitalization on Tax Avoidance with Financial Constraints as a Moderating Variable. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 6(3), 1–10. <https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/index>
- Irawan, F., & Ulinuha, I. A. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia: Multinationality, Tax Haven, and Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23217>
- Ismi Raihan Nadhira, & Ardan Gani Asalam. (2024). Transfer Pricing Decisions: Tax Income, Exchange Rate, Tunneling Incentive and Multinationality. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 537–555. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.1667>
- Kalra, A., & Afzal, M. N. I. (2023). Transfer pricing practices in multinational corporations and their effects on developing countries' tax revenue: a systematic literature review. *International Trade, Politics and Development*, 7(3), 172–190. <https://doi.org/10.1108/itpd-04-2023-0011>
- Karunia, R. L., Samuels, A. M., Prasetiawan, S., Adhitha, S., Malaihollo, C. A., Hartono, D., Syakyakirti, S., Prasetyo, C. W., & Harerio, S. (2026). Reforming tax policies: foreign ownership and transfer pricing strategies. *Cogent Business and Management*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2597710>
- Kasurinen, R. (2025). Recent trends drawn from CJEU case law on the general anti-abuse rule under the anti-tax avoidance directive. *European Tax Law Review*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.0000/007>
- Khan, M. A., Khusnah, H., & Budianto, R. (2026). Corporate Governance Structures, Tax Avoidance, and Financial Fraud: The Moderating Role of Gender Diversity in Indonesia and Pakistan Non-Financial Firms. *Ianna Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17852299>
- Khuong, N. V., Liem, N. T., Thu, P. A., & Khanh, T. H. T. (2020). Does corporate tax avoidance explain firm performance? Evidence from an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1780101>
- Kong, X., Si, D. K., Li, H., & Kong, D. (2021). Does access to credit reduce SMEs' tax avoidance? Evidence from a regression discontinuity design. *Financial Innovation*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00235-3>
- Konopczak, K. M., & Pawlak, A. (2025). Profit Shifting from the Polish Economy: Magnitude and Fiscal Effects. *Gospodarka Narodowa*, 323(3), 68–87. <https://doi.org/10.33119/gn/203717>
- Kundelis, E., Legenzova, R., & Kartanas, J. (2021). Assessing Profit Shifting in Lithuanian Firms. *SHS Web of Conferences*, 92(1), 02037. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202037>
- Kurniasih, L., Yusri, Y., Kamarudin, F., & Sheikh Hassan, A. F. (2023). The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven? *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>
- Lec Ahmed Obaid Mahmood, A. (2021). Determinants of tax haven: Overview of past studies. *International Tax Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.0000/008>
- Merlo, V., & Wamser, G. (2024). Profit-Shifting Elasticities, Channels, and the Role of Tax Havens: Evidence from Micro-Level Data. *RePEc Economic Papers*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.0000/009>
- Metwally, A. B. M., Elsharkawy, A. A. M., & Salem, M. I. (2024). The impact of corporate social responsibility on operating cash flow opacity: the moderating role of tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2390692>
- Minh Ha, N. M., Tuan Anh, P., Yue, X. G., & Hoang Phi Nam, N. (2021). The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1930870>
- Mkadmi, J. E., & Ben Ali, W. (2024). How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies? *Journal of Economic Criminology*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>
- Nugroho, D. W., Sunarsih, U., & Zulfiati, L. (2024). The Influence of Transfer Pricing, Leverage, Profitability, and Earnings Management on Tax Avoidance Moderated by Institutional Ownership (An Empirical Study of Manufacturing Companies). *Jurnal Pamarator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(4), 835–848. <https://doi.org/10.21107/pamarator.v16i4.23960>
- Nurhidayati, N., & Fuadillah, H. (2018). The Influence of Income Shifting Incentives towards The Tax Haven Country Utilization: Case Study on the Companies listed in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 27–38. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.27-38>
- Nurjayanti, N., & Utami, W. (n.d.). The Effect of Transfer Pricing, Profitability and Political Connections on Tax Aggressiveness with Gender Diversity as a Moderating Variable. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 1–10. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>
- Ouelhadj, A., & Bouchetara, M. (2021). Contributions of the Base Erosion and Profit Shifting BEPS Project on Transfer Pricing and Tax Avoidance. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 5(3), 59–70. [https://doi.org/10.21272/fmir.5\(3\).59-70.2021](https://doi.org/10.21272/fmir.5(3).59-70.2021)

- Pramesti, W. C., & Laili, T. F. (2024). Peran moderasi koneksi politik dalam pengaruh multinasionalitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 200–210. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.31579>
- Pratama, A., & Muhammad, K. (2025). Optimizing Tax Compliance: Understanding the Link Between Company Tax Administration and Tax Avoidance (A Survey of Public Companies in Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand for the 2022–2023 Period). *Economies*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/economies13070194>
- Putra, R. J., & Rizkillah, A. A. (2022). The Effect of Bonus Mechanisms, Good Corporate Governance on Transfer Pricing with Tax Avoidance as Moderating. *International Journal of Industrial Management*, 14(1), 543–557. <https://doi.org/10.15282/ijim.14.1.2022.7495>
- Rachidi, M., & El Moudden, A. (2025). Corporate Income Tax Differential and Subsidiaries' Profitability in Morocco: Profit-Shifting Evidence from a Pseudo-Ordinary Least Squares Framework. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040236>
- Ramadhan, M. R. (2023). The impact of thin capitalization rule on tax avoidance in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 323–335. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17036>
- Raposo, A. M., Reis Mourão, P., & Reis, P. (2025). Tax havens or tax hells? A discussion of the historical roots and present consequences of tax havens. *Economic Policy Review*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.0000/010>
- Rathke, A. A. T. (2021). Profit shifting in Brazil and the impact of tax havens. *Revista Contabilidade e Finanças*, 32(85), 95–108. <https://doi.org/10.1590/1808-057X201910040>
- Rathke, A. A. T. (2023). Profit shifting under the arm's length principle. *arXiv*, 1(1), 1–15. <http://arxiv.org/abs/2309.13449>
- Rizky Nurdiansyah, & Masripah. (2023). Factors causing tax avoidance practices in multinational companies: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(3), 391–398. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2565>
- Roggeman, A., Aro-Sati, L., & Verleyen, I. (2025). Compliance with base erosion and profit shifting action 13: Insights from tax consultants and tax officials. *European Research on Management and Business Economics*, 31(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2024.100267>
- Sari, D. K., Siregar, S. V., Martani, D., & Wondabio, L. S. (2023). The effect of audit quality on transfer pricing aggressiveness and firm risk: Evidence from Southeast Asian countries. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2224151>
- Sari, N., Ririn, ;, & Hunar, S. (2015). Analysis method of transfer pricing used by multinational companies related to tax avoidance and its consistencies to the arm's length principle. *Binus Business Review*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.0000/011>
- Sebele-Mpofu, F., Mashiri, E., & Schwartz, S. C. (2021). An exposition of transfer pricing motives, strategies and their implementation in tax avoidance by MNEs in developing countries. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1944007>
- Special Report Combatting harmful tax regimes and corporate tax avoidance. (2025). Special report combatting harmful tax regimes and corporate tax avoidance. *Public Finance Review*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.0000/012>
- Svažič, T. (2019). Anti-BEPS Measures and Their Impact on Business Performance of Multinational Enterprises. *Naše gospodarstvo/Our Economy*, 65(4), 99–109. <https://doi.org/10.2478/ngoe-2019-0023>
- Thayyib, P. V. (2025). Tax avoidance strategies under radar: policy considerations on U.S. multinational corporations operating in emerging markets. *Cogent Business and Management*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2507236>
- Tănase, L.-M., & Popovici, N. (2025). The Impact of Tax Avoidance in Romania: Corporate Profit Shifting to Tax Havens. *Romanian Economic Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.0000/013>
- Viegas, M., & Dias, A. (2021). Country-by-Country Reporting: A Step Towards Unitary Taxation? *Intereconomics*, 56(3), 167–173. <https://doi.org/10.1007/s10272-021-0974-9>
- Wahyu, F. P., & Putri, S. M. (2025). Dynamics of Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) Tax Planning Strategy in the Global Sustainable Development Framework. *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.15575/jpkp.v4i1.44799>
- Wahyudi, D. E., T, S., & Rusydi, M. K. (2021). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness with the Moderation of Corporate Governance in Indonesia and Malaysia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1), 23–33. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i1.2536>
- Wier, L., & Zucman, G. (2022). Global profit shifting, 1975–2019. *UNU-WIDER Working Paper*, 2022(121), 1–45. <https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2022/254-6>
- Zhao, Y., Liu, H., & Chen, S. (2025). Business-finance integration, tax avoidance and tax risk—empirical evidence based on firm recruitment data. *China Journal of Accounting Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/21697213.2025.2520220>